# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis. Dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan kostruksi.Selanjutnya teori dapat didefinisikan sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan dasar data lainnya yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai sesuatu yang dapat menjelaskan penelitian yang diamati. Secara umum, teori sendiri ialah konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan natara konsep yang satu dengan konsep lainnya untuk membantu kita memahami sebuah penelitian atau fenomena yang diamati. Maka dapat dikatakan secara ilmiah, fungsi teori ialah sebagai berikut:

1. Memperjelas dan mempertajam ruang lingkup variabel
2. Memprediksi untuk kemudian menemukan fakta guna merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian
3. Mengontrol dan membahas hasil penelitian untuk kemudian dipakai dalam memberikan saran

### 2.1.1 Pengertian Nilai

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012; 963) Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusian. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia. Selain itu disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan nilai karakter pada anak , telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

1. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 263 (Hartono) Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013
12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku baik maupun buruk.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan betingkah laku yang baik sehigga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

### 2.1.2 Pengertian Kasih Sayang

Menurut Muhammad(2011:129), Kasih sayang jika didefinisikan dengan kata-kata akan terasa susah namun kasih sayang akan mudah jika didefinisikan dengan bentuk sikap, tikah laku, dan perbuatan kepada sesama manusia Muhammad (2011:130), juga memberkan pendapat bahwa arti kata, kasih sayang adalah perasaan sayang kepada sesuatu yang diungkapkan secara nyata, dengan penuh tanggung jawab serta pengabdian dan pengorbanan. Dalam rumusan tersebut dapat diuraikan lima unsur kasih sayang, yaitu:

1. Perasaan sayang, yang meliputi cinta, senang, suka, dan belas kasihan.
2. Kepada sesuatu, yaitu objek yang disayangi meliputi Tuhan Sang Pencipta, manusia dan alam lingkungan.
3. Diungkapkan secara nyata yaitu dalam bentuk sikap, tingkah laku, dan perbuatan nyata yang dapat diamati.
4. Penuh tanggung jawab, yaitu segala akibat yang timbul atau terjadi adalah baik berguna, menguntungkan, menciptakan keserasian, keseimbangan dan kebahagiaan.

Menurut Widagdho, dkk, (2010: 43). Pengabdian dan pengorbanan, yaitu keikhlasan atau kerelaan semata-mata, beban pengeluaran maupun perbuatan tidak diharapkan memperoleh pengembalian atau imbalan. Dalam kasih sayang dituntut akan tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, saling terbuka sehingga baik penyayang maupun yang disayangi dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, seseorang tidak akan memperoleh kasih sayang apabila tidak ada orang lain yang memberi

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kasih sayang adalah perasaan sayang atau perasaan suka terhadap seseorang. Dalam bahasa sederhananaya kasih sayang bisa diartikan sebagai perasaan sayang, perasaan cinta, atau perasaaan suka kepada seseorang.

### 2.1.3 Pengertian Tanggung Jawab

Mustari (2011: 21) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Sependapat dengan Mustari, Daryanto (2013: 142) menyatakan bahwa tangung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.

### 2.1.4 Wujud Tanggung Jawab

Sukanto (Mustari, 2011: 23) mengemukakan bahwa tanggung jawab yang hendaknya ada pada manusia adalah:

1. Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta.
2. Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
3. Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
4. Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
5. Tanggung jawab terhadap sosial kepada masyarakat sekitar.
6. Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patug secara membuta terhadap niali-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan mereka.
7. Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.
8. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang menjadi tolak ukur penelitian ini yaitu tangggung
9. jawab belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

### 2.1.5 Pengertian Tokoh

Secara umum, tokoh adalah individu rekaan pada sebuah cerita sebagai pelaku yang melakoni berbagai peristiwa dan adegan yang dilakukannya. Tokoh juga dapat dikatakan sebagai orang-orang yang ditampilkan melalui suatu karya naratif atau drama yang mengandung nilai moral dari apa ya ng diucapkan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita juga menempati posisi strategis sebagai pembawa amanat yang disampaikan pada pembaca maupun penontonnya.

 Nurgiyantoro (2017:177) juga mengungkapkan bahwa tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaa itu dilakukan. Misalnya saja pembedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tersebut tak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Disebut sebagai tokoh utama cerita (central character, main character).

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Tokoh-tokoh cerita sebagaimana dikemukakan diatas tidak serta merta hadir kepada pembaca. Mereka memerlukan ‘sarana’ yang memungkinkan kehadirannya.

### 2.1.6 Pengertian Cerita Rakyat

Dipahami bahwa cerita rakyat menjadi bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki setiap bangsa. Jika digali dengan sungguh-sungguh, negeri kita sebenarnya berlipah ruah cerita rakyat yang menarik. Bahkan sudah banyak yang menulis ulang dengan cara mereka masing-masing. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.Pada umumnyacerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia, maupun dewa yang kesemuanya disifatkan seperti manusia. Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat karena dapat dijadikan suri tauladan dan pelipur lara. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung budi pekerti atau pendidikan moral dan hiburan bagi masyarakat. Salah satu jenis cerita rakyat lainnya selain dongeng seperti mite (mitos), dan lagenda.

Menurut Sutopo dan Mustofa (2015: 1), cerita rakyat merupakan cerita-cerita yang disampaikan secara lisan dalam suatu kelompok masarakat, pada zaman dahulu bertujuan sebagai hiburan, menyampaikan nasihat, mengandung ilmu dan sebagainya. Lebih lanjut lagi Sutopo dan Mustofa (2015:2) berpendapat jika cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa, memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencangkup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Selain itu Sutopo dan Mustof ( 2015: 9). Juga mengemukakan pendapat bahwa Cerita rakyat mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat pendukungnya. Cerita rakyat mengandung nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan. Generasi berikutnya pun akan memiliki pandangan yang baik untuk dapat memilih, bahkan mengeksplorasi dirinya menjadi individu yang sesuai dengan akar budayanya

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau, serta mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh setiap bangsa.

### 2.1.7 Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Girfa (Suyanti 2015:21) menarik pengertian dari cerita rakyat adalah cerita rakyat dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Cerita rakyat berkembang secara turun temurun dari suatu geberasi kegenerasi selanjutnya pada masyarakat tertentu yang perkembangannya secara lisan dari mulut kemulut dan dianggap sebagai milik bersama.

Sedangkan menurut Santoso, jenis cerita rakyat yang dominan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Legenda

Legenda, dianggap pada dulu kala pernah terjadi tetapi tidak dianggap suci. Legenda diperankan oleh tokoh manusia meskipun ada yang memiliki sifat-sifat yang luar biasa dan ada banyak juga yang sering dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya legenda tersebut berada di dunia yang kita kenal dan waktu terjadinya juga belum terlalu lama.

1. Mitos atau mite

Mitos atau mite, yaitu cerita prosa rakyat yang dianggap sudah pernah terjadi dan dianggap suci oleh para empunya. Mitos atau mite biasanya ditokohkan oleh dewa atau makhluk dengan kekuatan setengah dewa. Peristiwa tersebut terjadi di dunia lain atau dunia yang tidak seperti kita kenal dan waktu terjadinya mitos tersebut terjadi pada masa lalu.

1. Dongeng

Dongeng, yaitu prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi atau nyata oleh empunya, dongeng atau cerita tersebut tidak terkait oleh tempat atau waktu.

1. Fabel

Fabel adalah cerita yang mengisahkan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkin kisah nyata. Fabel adalah cerita fiksi, maksudanya khayalan belaka (fantasi). Kadang fabel memasukkan minioritas berupa manusia. Cerita fabel juga sering disebut cerita moral karena pesan yang berkaitan dengan moral.

1. Hikayat

Hikayat adalah cerita rakyat yang mengisahkan tentang kehidupan raja-raja atau dewa-dewa. Dalam hikayat biasanya melukiskan kesaktian atau kehebatan pelakunya.

1. Sage

Sage adalah dongeng yang di dalamnya mengandung unsur sejarah.

### 2.1.8 Unsur-Unsur Cerita Rakyat

Dalam setiap karya sastra mempunyai unsur-unsur pembangun atau unsur sastra, begitu pula dengan teks cerita rakyat. Unsur sastra dalam cerita rakyat adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema yaitu pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar pengarang, ide pokok, permasalahan dan pokok pengarang

1. Alur

Alur merupakan jalannya cerita, rangkaian dari suatu peristiwa yang membentuk cerita dengan dasar hubungan sebab dan akibat.

1. Latar

Latar adalah keterangan suatu tempat, waktu dan suasana terjadinya peristiwa.

1. Tokoh dan Penokohan

Penokohan adalah suata lukisan watak dari pelaku atau cara dari pengarang menggambarkan sifat atau watak dari seorang tokoh. Tokoh bisa ditunjukan pada orang atau pelaku cerita sedangkan penokohan adalah sikap kualitas dari pribadi sang tokoh.

### 2.1.9 Pendekatan Metode *CTL*

Menurut Hosnan (2016: 267), “kata contextual berasal dari kata contex, yang berarti hubungan, konteks, suasana atau keadaan. Dengan demikian, contextual diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga, CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep belajar. Selain itu, siswa juga akan termotivasi untuk mempelajari materi matematika karena mereka menganggap materi tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Suprihatiningrum, (2017: 179). CTL adalah suatu sistem pembelajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa” Menurut Suryani dan Agung (2012: 75), CTL mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar”.

Trianto (2010: 107) menyatakan “bahwa pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (contructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penilaian autentik (authentic assessment)”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa, baik dalam lingkungan rumah, sekolah, masyarakat maupun warga negara.

### 2.1.10 Langkah-langkah Metode CTL

Menurut Patarani, dkk (2013: 7) langkah-langkah model pembelajaran CTL “yaitu: (1) Kegiatan apersepsi, (2) Pemodelan (Modelling), (3) Konstruktivisme (Constructivism), (4) Inkuiri, (5) Masyarakat Belajar, (6) Penilaian Nyata, (7) Bertanya, (8) Refleksi (Reflection), (9) Pemberian umpan balik”. Sebagai upaya untuk meningkatkan disposisi matematis siswa diperlukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kreatifitas, percaya diri, kritis, bekerja sama, berani menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dan mempunyai keinginan/minat yang kuat dalam belajar. Sehingga langkah-langkah pendekatan CTL yang digunakan peneliti mengacu pada pendapat Trianto (2010: 111).

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

### 2.1.11 Kelebihan dan Kekurangan Metode CTL

Dalam setiap pendekatan pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan maupun kelemahan, begitu juga dengan metode CTL). Menurut Hosnan (2016: 279-280) kelebihan dan kelemahan m,etode CTL adalah:

**Kelebihan Metode CTL**

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang akan dipelajarainya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengamati” bukan “menghafal”.

**Kelemahan Pendekatan CTL**

1. Dalam pembelajaran kontekstual dibutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan siswa dikelompokkan dalam sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mereka. Selain itu, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang karena itulah perlu waktu untuk siswa dapat beradaptasi dengan kelompoknya.
2. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula. Solusi untuk mengantisipasi kelemahan dari metode CTL adalah dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen. Dengan begitu akan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan diatas anggotaanggota kelompoknya yang akan membimbing kelompok tersebut untuk dapat menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mereka. Selain itu juga dapat mengantisipasi waktu yang semula memerlukan waktu yang lama menjadi lebih cepat dibandingkan waktu yang diperlukan sebelumnya. Dengan mengelompokkan siswa secara heterogen akan membantu mempermudah guru dalam membimbing siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai-nilai dalam masyarakat tersebut.

Pada umumnya cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia, maupun dewa yang kesemuanya disifatkan seperti manusia. Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat karena dapat dijadikan suri tauladan dan pelipur lara. Oleh karena itu, ceritarakyat biasanya mengandung budi pekerti atau pendidikan moral yang dapat dijadikan pembelajaran bagi para pembacanya.

Penelitian yang dilakukan dalam cerita rakyat Lau Kawarmenekankan kepada aspek-aspek nilai-nilai moral. Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penulis ingin mengetahui pengembangan nilai kasih sayang dan tanggung jawab dalam cerita rakyat Lau Kawar

Penulis mengelompokkan nilai kasih sayang dan tanggung jawab dalam cerita rakyat Lau Kawar

**Tindakan**

**Kondisi Awal**

Penulis mengetahui nilai kasih sayang dan tanggung jawab dalam cerita rakyat Lau Kawar setelahmenganalisis dan mengembangkannya

**Hasil**

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.3 Hipotesis

 Di bawah ini pengertian hipotesis menurut beberapa ahli, di antaranya:

* + - 1. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. (Nasution:2000)
			2. Menurut Zikmund (1997:112), Menurut Zimund Hipotesis adalah proposisi atau dugaan belum terbukti bahwa tentatif menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.
			3. Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Menurut Mundilarso, Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenaran yang masih harus diuji dengan menggunakan teknik tertentu.

* + - 1. Hipotesis dirumuskan dalam hal teori, dugaan, pengalaman pribadi / orang lain, kesan umum, kesimpulannya adalah masih sangat awal. Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diverifikasi menggunakan data / informasi yang dikumpulkan melalui sampel.

 Jadi, dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan awal dari penelitian yang masih akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilangsungkan.